

Nama : Nayla Andara

NPM : 2413031018

Kelas : 24 A

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

KASUS 2

Metode LIFO (Last In, First Out) biasanya menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan metode FIFO (First In, First Out) selama periode kenaikan harga atau inflasi. Hal ini terjadi karena LIFO menggunakan biaya persediaan terbaru yang biasanya lebih tinggi sebagai harga pokok penjualan (HPP), sehingga mengakibatkan HPP lebih besar dan laba bersih yang lebih kecil. Sebaliknya, metode FIFO menggunakan biaya persediaan yang lebih lama dan biasanya lebih murah, sehingga HPP lebih rendah dan laba bersih yang lebih tinggi pada periode harga meningkat.

Sebaliknya, selama periode penurunan harga, metode LIFO cenderung menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan FIFO. Ini karena LIFO mencatat biaya terbaru yang kini lebih rendah sebagai HPP, sehingga beban pokok penjualan turun dan laba bersih meningkat. Sementara itu, FIFO masih menggunakan biaya persediaan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya, sehingga menghasilkan laba lebih rendah.

Dengan demikian, pengaruh metode LIFO dan FIFO terhadap laba bersih sangat bergantung pada arah perubahan harga pasar selama periode tersebut. Pada inflasi, FIFO cenderung menghasilkan laba lebih tinggi, sedangkan LIFO menghasilkan laba lebih rendah. Pada deflasi (penurunan harga), pola tersebut bisa berbalik.